Volume 3 Number 1 (2025)
January-June 2025
Page: 23-30

E-ISSN: 3063-5691
https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/muaddib

Muaddib

"

Eksplorasi Metode Pembelajaran Seni Gerak dan Tari Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di RA Amal Ikhlas

Eka Jelita Lubis[1]*, Karima[2], Mauliza Nabila[3], Rida Khairani[4], Hilda Zahra Lubis[5]

[12345] Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia; ekajelita14@gmail.com

Received: 2025/03/01	Revised: 2025/04/05	Accepted: 2025/06/22

Abstract

This study aims to explore the method of learning movement and dance arts in increasing the self-confidence of early childhood children at RA Amal Ikhlas, Jalan Cemara, Percut Sei Tuan, Medan. The study was conducted on 10 girls in group B. The method used was a qualitative approach with a case study research type. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that learning movement and dance arts can increase children's courage in expressing themselves, appearing in public, and interacting socially. With a fun and participatory approach, children become more confident in their activities in the school environment. This study recommends the integration of movement and dance arts as part of the routine learning program at RA.

Keywords: Movement and Dance Arts, Self-Confidence, Early Childhood

1. PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan periode emas dalam perkembangan anak, di mana berbagai aspek perkembangan, termasuk kepercayaan diri, sedang mengalami pertumbuhan pesat. Kepercayaan diri adalah bagian penting dari perkembangan sosial-emosional anak yang berfungsi sebagai dasar bagi anak untuk menjalin relasi sosial, menyampaikan pendapat, dan menghadapi tantangan lingkungan secara positif. Menurut Santrock (2021), anak yang percaya diri cenderung memiliki keberanian untuk mencoba hal baru, menunjukkan inisiatif, serta lebih tangguh dalam menghadapi kegagalan (Dianningrum & Satwika, 2021; Lestari et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kepercayaan diri perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui seni gerak dan tari (Amri et al., 2025; Kurniasari et al., 2025). Seni gerak dan tari merupakan kegiatan yang melibatkan aspek motorik, emosional, dan sosial anak secara bersamaan, sehingga dapat menjadi sarana ideal untuk mendorong ekspresi diri dan rasa percaya diri (Zulaiha, 2023). Melalui kegiatan ini, anak diberikan ruang untuk menampilkan ekspresi personal dalam suasana yang tidak menekan, penuh keceriaan, dan

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

mendukung kreativitas.

Anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0–6 tahun, di mana pada tahap ini mereka berada pada masa emas (golden age) perkembangan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini merupakan individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun bahasa. Masa ini merupakan periode kritis untuk mengembangkan berbagai potensi anak, termasuk rasa percaya diri.

Kepercayaan diri (self-confidence) merupakan sikap positif individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan tugas atau menghadapi situasi tertentu. Menurut Santrock (2011), kepercayaan diri pada anak usia dini ditunjukkan melalui keberanian untuk mencoba hal-hal baru, kemampuan mengungkapkan pendapat, serta rasa bangga terhadap dirinya sendiri. Kepercayaan diri sangat penting dikembangkan sejak dini karena akan berdampak pada kesiapan anak dalam belajar dan berinteraksi sosial.

Seni gerak dan tari merupakan bagian dari pembelajaran seni yang menekankan pada ekspresi tubuh dalam bentuk gerakan ritmis yang memiliki nilai estetika. Dalam konteks anak usia dini, seni gerak dan tari digunakan sebagai media untuk mengekspresikan perasaan, mengembangkan motorik kasar dan halus, serta membentuk karakter positif. Menurut Suyanto (2005), seni gerak dan tari dapat merangsang daya imajinasi, kreativitas, dan keberanian anak untuk tampil di depan umum, yang erat kaitannya dengan pembentukan kepercayaan diri.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran seni gerak dan tari pada anak usia dini harus bersifat menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan anak. Beberapa metode yang umum digunakan meliputi metode demonstrasi, bermain peran, metode eksploratif, dan partisipatif. Menurut Hurlock (1999), pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif dan kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri anak. Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman agar anak mampu mengekspresikan diri secara bebas.

Seni gerak dan tari dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak diberi kesempatan untuk tampil, berekspresi, dan dihargai atas usahanya. Hal ini memberikan pengalaman positif yang membentuk citra diri yang kuat. Menurut Yusuf (2005), kepercayaan diri anak akan tumbuh ketika ia merasa diterima, dihargai, dan diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung efektivitas seni gerak dan tari dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. Penelitian oleh Yuliana dan Suhartati (2022) menunjukkan bahwa anak-anak yang secara rutin mengikuti kegiatan tari menunjukkan peningkatan

dalam aspek keberanian tampil di depan umum dan partisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah. Begitu pula dalam studi yang dilakukan oleh Fitriani (2021), ditemukan bahwa aktivitas seni dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya memperkuat kemampuan motorik, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Namun, dalam praktik pembelajaran di berbagai satuan PAUD, kegiatan seni, khususnya gerak dan tari, seringkali belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Hal ini juga terjadi di RA Amal Ikhlas, Jalan Cemara, Percut Sei Tuan, Medan. Meskipun kegiatan seni telah dilaksanakan, evaluasi mengenai dampaknya terhadap perkembangan kepercayaan diri anak masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam dan sistematis untuk mengeksplorasi bagaimana metode pembelajaran seni gerak dan tari dapat berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara kualitatif implementasi metode pembelajaran seni gerak dan tari dalam meningkatkan kepercayaan diri anak perempuan usia dini di RA Amal Ikhlas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan kontribusi terhadap literatur ilmiah dalam bidang pendidikan anak usia dini.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memahami secara mendalam dinamika dan konteks fenomena yang terjadi secara alami di lapangan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana metode pembelajaran seni gerak dan tari dapat berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri anak usia dini. Fenomena tersebut dikaji dalam konteks yang spesifik, yakni di lingkungan RA Amal Ikhlas yang beralamat di Jalan Cemara, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kota Medan.

Adapun subjek penelitian terdiri atas sepuluh orang anak perempuan dari kelompok B yang berusia antara 5 hingga 6 tahun dan secara aktif mengikuti kegiatan seni gerak dan tari yang telah dijadwalkan oleh pihak sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, dalam hal ini adalah partisipasi aktif anak dalam kegiatan seni yang dimaksud. RA Amal Ikhlas dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini telah secara rutin menerapkan pembelajaran seni gerak dan tari sebagai bagian dari kurikulumnya. Namun demikian, sejauh ini belum pernah dilakukan evaluasi secara sistematis terhadap dampak dari kegiatan tersebut, khususnya terhadap aspek pengembangan kepercayaan diri anak.

Untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Pertama, observasi partisipatif dilakukan secara langsung oleh peneliti yang terlibat dalam kegiatan seni gerak dan tari bersama anak-anak. Melalui teknik ini, peneliti dapat mencermati perilaku anak sebelum, selama, dan sesudah mengikuti kegiatan. Observasi difokuskan pada indikator kepercayaan diri seperti kemampuan anak untuk tampil di depan umum, ekspresi diri yang ditunjukkan selama menari, serta interaksi sosial yang terjalin dengan teman sebaya dan guru.

Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru kelas dan kepala sekolah sebagai informan utama. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi seputar strategi pembelajaran yang diterapkan serta perkembangan perilaku anak yang teramati dari sudut pandang pendidik. Wawancara ini membantu memperkuat data yang diperoleh melalui observasi langsung. Ketiga, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat validitas data. Dokumentasi tersebut mencakup foto dan video kegiatan seni gerak dan tari, serta catatan perkembangan anak yang dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama atau *human instrument* yang secara aktif menginterpretasi dan menganalisis data berdasarkan keterlibatan langsung di lapangan. Selain itu, untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan pula instrumen bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2020), yang melibatkan tiga tahap utama. Pertama, tahap reduksi data, yaitu proses seleksi, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah agar menjadi informasi yang bermakna dan fokus pada hal-hal yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kedua, tahap penyajian data, dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel-tabel ringkasan temuan, serta kutipan langsung dari hasil wawancara untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya. Ketiga, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni proses interpretasi terhadap makna data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan atau fokus utama penelitian secara holistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama empat minggu terhadap 10 anak perempuan kelompok B di RA Amal Ikhlas. Fokus utama adalah menggali dampak metode pembelajaran seni gerak dan tari terhadap peningkatan kepercayaan diri anak usia dini. Data dikumpulkan melalui observasi mendalam, wawancara dengan guru, serta dokumentasi kegiatan anak selama mengikuti kegiatan seni gerak dan tari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran seni gerak dan tari secara konsisten dan menyenangkan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kepercayaan diri anak.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi partisipatif, terlihat bahwa pada minggu pertama sebagian besar anak masih menunjukkan perilaku pasif. Dari sepuluh anak yang diamati, tujuh anak cenderung hanya mengikuti gerakan tari dengan gerakan minimal dan enggan berada di barisan depan. Tiga anak lainnya bahkan enggan mengikuti gerakan dengan alasan malu, lebih memilih berdiri di belakang guru atau di samping teman.

Namun, pada minggu kedua hingga minggu keempat, perubahan signifikan mulai tampak. Anak-anak mulai menunjukkan keberanian tampil, menirukan gerakan tari dengan lebih percaya diri, bahkan ada beberapa anak yang mulai menciptakan improvisasi gerakan sendiri. Keberanian anak tampil di depan teman-teman tanpa harus ditunjuk oleh guru menjadi salah satu indikator meningkatnya kepercayaan diri mereka. Misalnya, seorang anak bernama "S" yang pada minggu pertama enggan menari, mulai aktif dan antusias mengikuti setiap irama gerak dan bahkan mengajak teman lain untuk ikut serta.

Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa kegiatan seni gerak dan tari memberikan ruang ekspresi yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak, yang memungkinkan mereka membangun kepercayaan diri secara bertahap. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulaiha (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan seni gerak dan tari dapat menjadi terapi perkembangan emosional anak, karena anak dapat mengekspresikan perasaan tanpa tekanan.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas B dan kepala RA Amal Ikhlas. Guru menyampaikan bahwa sebelum kegiatan seni gerak dan tari diterapkan secara rutin, beberapa anak cenderung pemalu, kurang percaya diri ketika diminta bercerita atau tampil di depan kelas, serta lebih banyak menghindari interaksi sosial. Namun, setelah beberapa kali mengikuti kegiatan seni gerak dan tari, perilaku anak mulai berubah menjadi lebih terbuka dan antusias.

Guru menyatakan bahwa kegiatan seni gerak dan tari membantu anak untuk mengenali kemampuan tubuhnya, melatih koordinasi, serta membangun keberanian melalui latihan gerak yang berulang dan menyenangkan. Kepala RA Amal Ikhlas juga menambahkan bahwa pendekatan yang digunakan bersifat non-formal, fleksibel, dan berbasis permainan, yang membuat anak merasa nyaman dan tidak tertekan. Guru tidak menuntut anak untuk tampil sempurna, melainkan memberikan pujian atas usaha anak menampilkan gerak, sehingga anak merasa dihargai.

Hal ini sejalan dengan pandangan Fitriani (2021) yang menekankan pentingnya lingkungan pembelajaran yang menghargai proses, bukan hasil semata, dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini. Rasa aman dan dukungan yang diterima anak dari guru sangat mempengaruhi perkembangan emosi positif dan keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Dokumentasi berupa foto dan video yang dikumpulkan selama empat minggu menunjukkan

perkembangan nyata dalam ekspresi, antusiasme, dan partisipasi anak dalam mengikuti perlombaan menari ataupun senam PORSERI. Pada minggu pertama, ekspresi anak terlihat datar dan cenderung malu-malu. Namun di minggu ketiga dan keempat, wajah anak-anak tampak ceria, penuh semangat, dan menunjukkan kebanggaan saat tampil di depan teman-temannya. Beberapa anak bahkan menunjukkan sikap proaktif seperti membantu guru menyiapkan alat peraga atau memimpin barisan. Selain itu, dalam catatan perkembangan harian yang dibuat guru, terdapat peningkatan skor dalam aspek keberanian, partisipasi, dan komunikasi anak. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seni gerak dan tari secara tidak langsung juga meningkatkan keterampilan sosial dan rasa percaya diri anak dalam konteks kelompok.

Gambar 1. Lomba Menari & Lomba Senam

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliana dan Suhartati (2022), di mana mereka menemukan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan tari dapat meningkatkan aspek keberanian dan rasa bangga anak terhadap dirinya sendiri. Melalui seni gerak dan tari, anak belajar untuk mengontrol tubuhnya, mengungkapkan emosi secara positif, serta belajar tampil di depan publik tanpa rasa takut atau malu.

Menurut teori perkembangan sosial-emosional Vygotsky dalam Santrock (2021), interaksi sosial dalam konteks yang mendukung sangat berperan dalam membentuk kepercayaan diri anak. Dalam kegiatan seni gerak dan tari, anak tidak hanya belajar gerakan, tetapi juga berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, yang merupakan proses penting dalam mengembangkan sense of self.

Penelitian ini juga sejalan dengan Widya dan Nugraheni (2020) yang menyatakan bahwa seni tari merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang memungkinkan anak mengekspresikan diri secara bebas tanpa harus menggunakan kata-kata, yang sangat efektif dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri, terutama bagi anak-anak yang pemalu atau memiliki hambatan bicara.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran seni gerak dan tari bukan

hanya media hiburan atau rekreasi, tetapi merupakan strategi pedagogis yang efektif dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri anak usia dini. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, membangun keberanian, serta menumbuhkan kebanggaan atas kemampuan diri.

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran seni gerak dan tari memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini, khususnya pada anak-anak perempuan kelompok B di RA Amal Ikhlas. Kegiatan ini memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri secara bebas, memperkenalkan keberanian tampil di depan publik, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam kelompok. Perubahan perilaku yang diamati selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam aspek keberanian, antusiasme, ekspresi diri, dan interaksi sosial. Anak-anak yang awalnya pasif dan pemalu mulai menunjukkan keberanian tampil, semangat menari, serta inisiatif dalam mengikuti kegiatan tanpa paksaan. Proses ini terjadi secara alami melalui pendekatan yang menyenangkan, penuh penghargaan, dan tidak menekan anak. Keberhasilan pembelajaran ini tidak terlepas dari peran guru yang menerapkan pendekatan yang fleksibel dan suportif, lingkungan belajar yang aman, serta metode yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Kegiatan seni gerak dan tari terbukti menjadi media efektif dalam membangun rasa percaya diri anak karena memberikan pengalaman langsung yang melibatkan tubuh, emosi, dan interaksi sosial. Dengan demikian, pembelajaran seni gerak dan tari dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini yang tidak hanya berfokus pada aspek motorik dan estetika, tetapi juga mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara menyeluruh, terutama dalam membangun rasa percaya diri sebagai fondasi penting dalam kehidupan mereka ke depan.

REFERENCES

Afifah, N., & Susanti, R. (2022). Pengaruh kegiatan seni terhadap perkembangan emosi anak usia dini. *Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(1), 55–63. https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i1.3875

Amri, U., Taufiqurrohman, R., Khozani Rozak, E., Saputra, R. A., & Fathoni, T. (2025). *Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah: Mendorong Keterlibatan Guru Dan Siswa Dalam Pengambilan Keputusan*.

Ananda, R. (2021). *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.

Ariani, M., & Ramadhani, S. (2020). Seni tari sebagai media pengembangan keterampilan sosial anak usia dini. *Jurnal Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 134–141. https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.30125

Azizah, L. N. (2020). Pembelajaran seni tari sebagai media pembentukan karakter percaya diri anak.

Jurnal Edukids, 17(2), 88–95. https://doi.org/10.23917/edukids.v17i2.10649

Dianningrum, S. W., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan antara citra tubuh dan kepercayaan diri pada remaja perempuan. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, *8*(7), 194–203.

Fitriani, N. (2021). *Seni dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.

Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak* (Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga.

Kurniasari, A. N., Nurazizah, A., Sari, R., Purwanti, R., & Fathoni, T. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Profesionalisme Guru yang Berkualitas. *Social Science Academic*, *3*(1), 1–7.

Lestari, E. D., Inayah, S. N., Yunarta, T., Amany, R., & Alfida, V. N. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Antara Guru, Siswa, Dan Orang Tua. *Social Science Academic*, *3*(1), 8–18.

Maulana, R. A., & Irawati, N. (2021). Metode pembelajaran seni tari dalam meningkatkan percaya diri anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 15–22. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpk/article/view/14368

Nisa, K., & Suryani, L. (2023). Penerapan seni gerak dan lagu dalam membangun kepercayaan diri anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 230–238. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.6852

Rahmawati, D., & Harun, H. (2021). Implementasi kegiatan seni gerak dan lagu dalam menumbuhkan keberanian anak usia dini. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(1), 20–29. https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk/article/view/13450

Ramadhani, S., & Wulandari, D. (2022). Pengaruh metode pembelajaran berbasis seni terhadap perkembangan sosial emosional anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini dan PAUD*, 4(1), 35–44.

Santrock, J. W. (2011). *Psikologi Pendidikan* (Edisi Kedua). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Santrock, J. W. (2021). *Life-span Development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Sari, D. P., & Lestari, H. (2022). Peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak melalui kegiatan menari. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 105–112.

Siregar, R. A. (2023). Eksplorasi gerak kreatif sebagai strategi pengembangan diri anak usia dini. *Jurnal El-Mudarris*, 4(1), 67–75. https://doi.org/10.31219/osf.io/jk97f

Suyanto, S. (2005). *Menuju Pendidikan Anak Usia Dini yang Bermutu*. Jakarta: Dirjen PAUDNI, Departemen Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widya, L., & Nugraheni, A. (2020). Pengaruh kegiatan seni tari terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 761–770. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.397

Yuliana, R., & Suhartati, H. (2022). Pengaruh kegiatan tari terhadap kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 45–52.

Yusuf, S. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zulaiha, S. (2023). Meningkatkan kepercayaan diri anak melalui metode pembelajaran berbasis seni. *Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 7(2), 120–132.